



PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM APLIKASI SDGS DESA DI DESA LEMBAR SELATAN, KECAMATAN LEMBAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT

STRENGTHENING PANCASILA VALUES IN THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) IN LEMBAR SELATAN VILLAGE, LEMBAR SUBDISTRICT, WEST LOMBOK REGENCY

Lalu Guna Nugraha

Universitas Mataram

Email : lgunanugraha@unram.ac.id

Erlies Septiana Nurbani, S.H., LL.M.

Universitas Mataram

Email : erlisseptiana@unram.ac.id

Diva Pitaloka, S.H., M.H.

Universitas Mataram

Email : divapitaloka@unram.ac.id

Abstrak

Tujuan Penulisan adalah memberikan pemahaman kepada pemerintah desa terhadap pentingnya menjaga keberagaman dan nilai-nilai Pancasila di masyarakat Desa Lembar Selatan dan memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara menjaga dan menerapkan serta menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Lombok Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan konsultasi hukum secara langsung dengan masyarakat. Dari kegiatan ini dapat dijelaskan bahwa meski Desa Lembar Selatan menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia, akan tetapi di dalam program pengembangan desa yang berkelanjutan harus tetap melihat dan menerapkan nilai-nilai Pancasila agar identitas nasional tetap terjaga dari berbagai tantangan dan pengaruh budaya luar yang akan mengikis nilai-nilai Pancasila yang telah hidup di masyarakat Indonesia, khususnya dalam hal ini masyarakat Desa Lembar Selatan.

Kata Kunci : Pancasila, Penguatan, Masyarakat.

Abstract

The objective of this writing is to provide an understanding to the village government about the importance of preserving diversity and Pancasila values in the community of Lembar Selatan Village. It also aims to provide education on how to maintain, implement, and strengthen Pancasila values in the life of the community in Lembar Selatan Village, Lembar Subdistrict, West Lombok Regency. The activities were carried out through lectures, discussions, and direct legal consultations with the community. From these activities, it can be explained that although Lembar Selatan Village is considered one of the best villages in Indonesia, in sustainable village development programs, it is essential to continue to observe and apply Pancasila values. This is to ensure that the national identity is preserved from various challenges and external cultural influences that may erode the Pancasila values that have been ingrained in Indonesian society, particularly in the case of Lembar Selatan Village.

Keywords: Pancasila, Strengthening, Community.

A. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan hasil perenungan dan pemikiran yang mendalam (filsafat) bangsa Indonesia atau manusia Indonesia, sedangkan agama adalah sumber dari Tuhan Yang Maha Esa untuk sebagai pedoman hidup umat manusia. Dalam negara yang berdasarkan Pancasila. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa (nilai agama) mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan penyelenggaraan pemerintahan negara.

Pancasila sejatinya tidak hadir begitu saja sebagai wujud kesepakatan politik belaka. Melainkan suatu nilai yang tumbuh serta berkembang sejalan dengan entitas bangsa Indonesia yang kemudian menjadi negara Indonesia. Bung Karno sebagai penggali, penemu, serta perumus menyebut Pancasila sebagai "*Philosophische Grondslag*", yakni fundamen, filsafat, pikiran yang sedalam-dalamnya, jiwa serta hasrat yang sedalam-dalamnya untuk mendirikan bangunan Indonesia.

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam Pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat.¹ Banyaknya terjadi penyimpangan /kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami Pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan.²

Pancasila merupakan ideologi, dasar negara, dan falsafah negara yang harus dipertahankan dan terus dihidupkan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apalagi dewasa ini pemahaman akan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme generasi muda semakin menurun. Oleh karena itu, penting dilakukannya revitalisasi nilai-nilai Pancasila bagi elemen masyarakat pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Indonesia merupakan negara yang beragam, kehidupan masyarakatnya diwarnai oleh berbagai macam suku bangsa, adat-istiadat, hingga berbagai macam agama dan aliran kepercayaan. Dengan kondisi sosiokultur yang heterogen atau plural tersebut dibutuhkan ideologi yang universal, tetapi dapat mengayomi seluruh bangsa. Ideologi itulah yang disebut Pancasila. Bapak Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Ki Hadjar Dewantara pernah menegaskan: "...*Pengajaran harus bersifat kebangsaan, kalau pengajaran bagi anak-anak tidak berdasarkan kenasionalan, anak-anak tak mungkin mempunyai rasa cinta bangsa dan makin lama terpisah dari bangsanya, kemudian barangkali menjadi lawan kita ...*"³

Pancasila adalah dasar negara. Pancasila bukan wahana tetapi ruh yang harus tetap hidup karena tanpa Pancasila maka Indonesia tidak ada. Di atas Pancasila sebagai dasar negara itu, berdirilah pilar-pilar negara. Ada empat pilar yang ditegakkan di atas dasar negara yaitu: 1) Proklamasi Kemerdekaan (sebagai pesan eksistensial tertinggi), 2) UUD 1945, 3) NKRI, 4) Bhinneka Tunggal Ika. Tanpa dasar maka pilar-pilar akan

1 Sianturi, Yohana R. U, Dinie Anggraeni Dewi, *Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter*, hlm. 222.

2 *Ibid.*

3 Chairiyah, *Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter*, hlm. 57.

mengambang. Pancasila sebagai dasar memberi ruh dan warna pada pilar-pilar yang ditegakkan di atasnya.⁴

Pancasila secara alami lahir dari kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri. Keberagaman di Indonesia seperti keragaman suku, agama, bahasa daerah, pulau, adat istiadat, warna kulit, kebiasaan budaya yang berbeda satu sama lain dapat dipersatukan dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir sila Pancasila merupakan cerminan jati diri bangsa yang sudah melekat pada tiap sanubari warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila memiliki lima buah sila yang memiliki makna yang mendalam sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Di beberapa daerah tidak sedikit yang mempunyai ajaran turun temurun mewarisi nilai-nilai leluhur agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ketentuan-ketentuan adat di daerah yang bersangkutan, misalnya ada larangan untuk menebang pohon-pohon tertentu tanpa ijin sesepuh adat; ada juga yang dilarang memakan binatang-bintang tertentu yang sangat dihormati pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan dan sebagainya. Secara tidak langsung sebenarnya ajaran ajaran nenek leluhur ini ikut secara aktif melindungi kelestarian alam dan kelestarian lingkungan di daerah itu.

Desa Lembar Selatan sebagai salah satu desa terbaik di Indonesia yang multikultural karena terdiri dari lintas agama yang berwarna. Masyarakat Desa Lembar Selatan termasuk masyarakat yang heterogen baik dilihat dari suku, bahasa, agama, budaya, dan adat-istiadat. Selain penduduk asli ada juga warga (penduduk) pendatang yang berasal dari Bali, Jawa maupun daerah-daerah lainnya. Di samping itu, ada juga perpindahan penduduk dari dusun yang satu ke dusun yang lain baik karena perkawinan maupun alasan mencari kehidupan yang lebih layak (pindah ke daerah yang subur). Meski bersuku-suku, berbeda bahasa, berbeda agama dan berbeda budaya, namun hingga kini masyarakat Desa Lembar Selatan tetap hidup rukun, harmonis, dan damai. Buktinya, masyarakat selalu memelihara tali silaturahmi dengan saling mengunjungi satu sama lain baik antar sesama keyakinan maupun berbeda agama, di samping setiap ada hajatan mereka saling mengundang satu sama lain.

Dengan adanya arus globalisasi yang begitu pesat, menjadi sebuah tantangan bagi kemajemukan kehidupan masyarakat dalam membangun desa secara berkesinambungan dan menjaga nilai-nilai, norma-norma adat istiadat yang menjadi salah satu identitas nasional bangsa Indonesia khususnya Masyarakat Desa Lembar Selatan. Dari kenyataan yang terlihat saat ini, kemudian menjadi sebuah kekhawatiran akan eksistensi generasi penerus untuk menjaga nilai-nilai, norma-norma adat istiadat ke depannya di tengah derasnya pengaruh asing yang akan mengikis identitas nasional bangsa Indonesia. Maka dari itu, dibutuhkan upaya-upaya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam menjaga hal tersebut. Sehingga kehadiran kegiatan ini menjadi penting dalam menguatkan hal-hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa hal yang sangat dirasakan perlu oleh pemerintah desa yang terkait penguatan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Lombok Barat, yaitu:

1. Bagaimanakah pentingnya menjaga nilai-nilai Pancasila di masyarakat Desa Lembar Selatan?
2. Bagaimanakah cara menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Lombok Barat?

4 Sri Edi Swasono, *Kedaulatan Kebangsaan Kerakyatan Mengisi Kemerdekaan*, hlm. 29.

B. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah Memberikan pemahaman kepada pemerintah desa terhadap pentingnya menjaga nilai-nilai Pancasila dalam upaya membangun desa secara berkelanjutan di Desa Lembar Selatan dan memberikan pelatihan tentang penguatan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Lombok Barat.

C. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian empiris, yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapati dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian empiris selalu digunakan untuk menganalisis hukum yang dipandang sebagai pola perilaku masyarakat dalam kehidupan masyarakat yang berinteraksi dan berhubungan dengan aspek sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, suatu metode analisis data deskriptif, yaitu temuan penelitian yang menyediakan kumpulan data secara tertulis dan perilaku aktual yang diteliti dan dipelajari secara keseluruhan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan narasumbernya ialah Kepala Desa dan Perangkat Desa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder melalui peraturan perundang-undangan, buku-buku serta jurnal ilmiah yang sejenis.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari latar belakang di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan Pancasila merupakan satu aspek penting untuk membangun karakter generasi bangsa. Hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang bermutu yang merupakan produk pendidikan dan merupakan kunci keberhasilan suatu negara.

Perlu dilakukan upaya revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat meminimalisir tingkat kemerosotan moral. Beberapa inisiatif yang mungkin dilakukan, antara lain:⁵

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Pancasila. Untuk menghilangkan dampak negatif dari berbagai perkembangan ideologi dari negara lain, termasuk kuatnya pengaruh ideologi leluhur di masyarakat, kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Pancasila sekali lagi melalui serangkaian upaya dan kegiatan harus ditingkatkan sebagai berikut:
 - a. Mengunggah dan terus mensosialisasikan keberadaan dan keberadaan ideologi Pancasila sebagai satu kesatuan untuk merevitalisasi rasa nasionalisme di kalangan tokoh politik, pengusaha, pemuda dan pemeluk agama.
 - b. Meningkatkan filter sosial terhadap keberadaan ideologi kapitalis dan libertarian yang berusaha memecah belah Indonesia dalam segala aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya.
 - c. Memperkuat kekuatan pemberian topik-topik pendidikan Pancasila, seperti pendidikan moral Pancasila, kepada siswa di semua jenjang pendidikan pada tataran teoritis dan praktis. Paket objek pembelajaran harus didesain semenarik mungkin dan tidak memberikan kesan doktrin seperti yang terjadi di masa lalu. Kota pelajar,

5 *Loc. Cit.*, hlm. 59.

mahasiswa, ibu rumah tangga, pengusaha, tokoh masyarakat, TNI, Polri dan 181 provinsi/33 negara bagian lainnya, berdasarkan hasil survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 27-29 Mei 2011. Survei tersebut menanyakan, “Bagaimana cara memahami Pancasila yang benar?” Hasilnya 30 persen melalui pendidikan, 19 persen melalui contoh dari pejabat negara dan pemerintah, 14 persen melalui contoh dari tokoh masyarakat, 12 persen melalui media massa, dan 10 persen melalui ceramah agama. Ketika ditanya siapa tempat terbaik untuk menumbuhkan dan mensosialisasikan Pancasila, 43 % responden memilih lembaga khusus pemerintah seperti guru dan guru, 28 % tokoh masyarakat dan tokoh agama, dan 20 % BP 7. 3 % memilih elit politik .

2. Menyamakan penafsiran pemahaman nilai-nilai Pancasila. Realitas yang ada saat ini adalah interpretasi masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila seringkali berbeda, seringkali salah mengartikan penjabaran dari perintah-perintah, sehingga menimbulkan konflik antar masyarakat yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut, diperlukan pemahaman yang terpadu tentang pemahaman nilai-nilai Pancasila, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan sebagai berikut.
 - a. Mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila melalui pemanfaatan tokoh masyarakat. Upaya sosialisasi tersebut dapat dilakukan oleh aparat pemerintah daerah, anggota DPRD, dan aparat TNI atau Polri.
 - b. Pengkajian terhadap syarat penghayatan nilai-nilai Pancasila. Upaya ini bisa dilakukan sang jajaran pemerintahan setempat menggunakan melibatkan kalangan akademisi dan tokoh-tokoh masyarakat. Pengkajian dilakukan terhadap nilai-nilai Pancasila bersama relevansinya terhadap banyak sekali perkembangan yg terjadi.
 - c. Pemerintah melalui Kemendagri dan Kemendikbud merumuskan kebijaksanaan dan acara penyusunan kitab pedoman/ arahan generik implementasi nilai-nilai Pancasila dan mengakibatkan kitab tadi menjadi bahan bacaan harus bagi semua aparatur penyelenggara negara pada banyak sekali instansi pemerintah, kalangan partikelir juga global pendidikan.
 - d. Pemerintah melalui Kemendikbud menyusun seperangkat kebijakan dan acara penataan kurikulum pendidikan materi Pancasila menggunakan mengacu dalam kitab pedoman/ arahan generik implementasi nilai-nilai Pancasila, sebagai akibatnya terdapat kecenderungan dan transedental pada interpretasi nilai-nilai Pancasila menurut sentra hingga ke daerah.
3. Penataan kelembagaan formal yang terstruktur sebagai pengawas dan pengembangan formal nilai-nilai Pancasila. Pancasila karena dapat membentuk lembaga yang terstruktur dan formal yang dilaksanakan secara terstruktur/institusional dan melalui sistem pendidikan nasional yang mencakup program-program pembudayaan dan pemajuan Pancasila di berbagai lingkungan sosial dan pendidikan. Ini membutuhkan banyak usaha sebagai berikut.
 - a. Pemerintah/Pemerintah Daerah bekerja sama menggunakan kalangan akademisi merumuskan kebijakan pembentukan Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Nilai-nilai.
 - b. Pemerintah memutuskan peraturan perundang-undangan yang mengatur tugas, tanggung jawab dan wewenang yang diberikan pada Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Nilai-nilai Pancasila, supaya forum ini mempunyai dasar, panduan dan payung aturan memadai pada menjalankan tugas dan kegunaannya

- c. Pemerintah/Pemerintah Daerah mempertinggi komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi pada merumuskan aneka macam anggaran tentang prosedur kerja Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Nilai-nilai Pancasila pada menjalankan tugas dan kegunaannya.
- d. Pemerintah/Pemerintah Daerah melaksanakan pengenalan secara menyeluruh tentang eksistensi Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan merupakan cara ampuh untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yang kini dianggap terlupakan. Apalagi di era globalisasi sekarang ini, Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia sudah mulai terkikis. Oleh karena itu, untuk membangkitkan semangat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diterapkan sejak dini.

Analisis Evaluasi

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilakukan tentang penguatan nilai-nilai Pancasila di Desa Lembar Selatan, maka dapat ditarik analisis dan evaluasi sebagai berikut :

1. Masyarakat telah memahami pentingnya Pancasila saat ini dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila mulai berkurang terlihat dari keterangan dan tanya jawab dengan masyarakat desa. Apabila nilai-nilai Pancasila tidak dirawat dengan baik melalui penjelmaan nilai-nilai Pancasila akan menggerus dan membuat kerusakan jiwa kebersamaan dan ketentraman di masyarakat.
3. Peran semua pihak di desa menjadi penting, karena pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila membutuhkan kesadaran dan kerjasama seluruh pihak serta pola baru yang menyesuaikan dengan keadaan yang berbasis teknologi tanpa melupakan nilai-nilai dan norma agama, adat yang hidup di dalam masyarakat desa Lembar Selatan.

Faktor-faktor Pendorong

Adapun Faktor pendorong sehingga acara penyuluhan hukum ini dapat berjalan sukses dan lancar adalah sebagai berikut :

1. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Antusiasme peserta dalam menanggapi dan memberikan pertanyaan sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena pemilihan topik penyuluhan sangat berkaitan langsung dengan masyarakat khususnya mengenai masalah Pancasila dan permasalahan bangsa.
2. Aparat desa sangat terbuka dan responsif terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan, karena menurut mereka kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan pencerahan terhadap persoalan-persoalan yang sering mereka hadapi.
3. Sarana pendukung kegiatan lengkap tersedia di kantor desa seperti, ruang terbuka, *sound system*, ruangan yang representatif dan kursi yang cukup tersedia.

Faktor _ Faktor Penghambat

Di samping faktor-faktor pendorong di atas, ada juga faktor penghambat dalam kegiatan penyuluhan hukum antara lain tidak semua masyarakat yang diundang bisa menyempatkan diri hadir disebabkan kesibukan masing-masing di sawah.

E. KESIMPULAN

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Penanaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting dan diperlukan dalam membentuk kepribadian generasi bangsa yang berkarakter agar generasi dapat menghargai dan hidup dalam damai dan bermoral serta mampu bersaing

dalam segala bidang. Diharapkan agar semua lapisan masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya sebatas mengetahui saja namun melaksanakannya dalam kehidupan. Dan penerapan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar kelak nilai Pancasila akan melekat dalam karakter dan kepribadian tiap individu dalam bermasyarakat agar senantiasa tercipta bangsa Indonesia yang damai. Maka dari itu perlunya memberikan penguatan pemahaman kepada masyarakat di Desa Lembar Selatan Lombok Barat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan desa yang berkelanjutan dan kehidupan masyarakat desa. Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan hukum ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada anggota masyarakat Desa Lembar Selatan Lombok Barat.

Hendaknya kegiatan penyuluhan hukum mengenai penguatan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat desa dilaksanakan secara berkesinambungan, serta melibatkan pemerintah setempat. Dengan adanya penyuluhan hukum tentang penguatan nilai-nilai Pancasila, masyarakat desa Lembar Selatan diharapkan tidak terjerumus dalam pengaruh dan fenomena asing yang dapat menggerus, merusak menghilangkan identitas nasional bangsa dan persatuan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard Arief Sidharta, 2009, Refleksi tentang Struktur Ilmu Hukum: Sebuah Penelitian tentang Fundasi Kefilsafatan dan Sifat Keilmuan Ilmu Hukum sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Hukum Nasional Indonesia, Bandung: Mandar Maju, Cetakan Ketiga.
- Chairiyah, Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1, 1 September 2014.
- Darji Darmodiharjo dan Shidarta, 2008, Pokok-pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan Ketujuh.
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, Arifiyanti, F., dan Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81.
- Geertz, 1992, Kebudayaan dan Agama, Kanisius Press, Yogyakarta.
- Haba, John. 2008, “Revitalisasi Kearifan Lokal: Studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku, dan Poso”, dalam Irwan Abdullah dkk. (ed.), *Agama dan kearifan Lokal Dalam Tantangan Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiansah, T. H., 2020, Filsafat Pendidikan. In Banyumas: CV Pena Persada.
- Sianturi, Yohana R. U, Dinie Anggraeni Dewi, Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1 Juni 2021, 222-231
- Sularso, Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar, *Jurnal Pendidikan sekolah dasar*. Vol 2 No 1, Desember 2016.
- Suyatno. 2010. “Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa“. Jakarta: Makalah Saresehan Nasional.

- Sri Edi Swasono. 2014, *Kedaulatan Kebangsaan Kerakyatan Mengisi Kemerdekaan*, Yogyakarta: UST Press
- Wahyu. 2011. "Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa", dalam Budimansyah, D dan Komalasari, K (ed). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Yudi Latif, a, 2011, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utam.